

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *Kalāmullah* yang juga merupakan sebuah kitab yang sangat berharga untuk umat Islam, al-Qur'an menamakan dirinya sebagai (*Hudallināss*) petunjuk bagi umat manusia.<sup>1</sup> sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah [1]: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ  
مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ  
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa),

---

<sup>1</sup> Shoki Huda, "Tafsir al-Qur'an : Konsep Dasar, Klarifikasi dan Perkembangannya" (Surabaya, IAIN Sunan Ampel) p.1

maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci terakhir untuk dijadikan sebagai pedoman hidup Bagi manusia, selain itu al-Qur'an juga menjadi sumber hukum utama bagi umat Islam yang didalamnya berisi petunjuk yang tidak ada keraguan sedikit pun didalamnya. Sebagai kitab suci yang berlaku sepanjang zaman al-Qur'an memuat berbagai ilmu dan informasi seperti mengenai hukum, sains, antariksa, kedokteran, geografi, etika, dan lain-lain. Hal itu merupakan bukti bahwa isi kandungan al-Qur'an sangat luas, dengan membacanya, menghafalkanya, mengamalkan dan memahami setiap ayat surat beserta artinya, serta terus berinteraksi dengannya. Tak ada waktu yang terlewat kecuali al-Qur'an selalu bersamanya. Dengan cara seperti itu ia akan mendapatkan petunjuk dan Nasehat dari al-Qur'an.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, (Bandung: Pustaka, 1994) p. 4

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang istimewa, bagaimana tidak, al-Qur'an firman Allah SWT yang menciptakan seluruh alam raya dan manusia. al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari berbagai kesengsaran diakhirat dan didunia. al-Qur'an mempunyai banyak kemukjizatan yang tidak tertandingi, dan al-Qur'an diturunkan kepada Nabi yang juga mempunyai keistimewaan dan al-Qur'an ang menjadi penyempurna kitab- kitab yang sebelumnya diturunkan oleh Allah.<sup>3</sup>

Al-Qur'an memiliki pengaruh yang amat luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari karna didalamnya mencangkup berbagai macam ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Jika sekiranya umat Islam mengetahui keutamaan dan keuntungan membaca al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mengabaikan Kitab Suci Allah Subhanahu wa Ta'ala ini.<sup>5</sup> Membaca al-Qur'an sangat dianjurkan untuk setiap orang Islam selain untuk mengaharap keridhoan Allah dan pahala dari Allah SWT. dan dengan

---

<sup>3</sup>Amirulloh syarbini dan sumantri jamhari ( Jakarta: Ruang Kata Impriti Kawan Pustaka :2012 ) p. 2

<sup>4</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Devisi Muslim Demokratis, 2011) p.1

<sup>5</sup> Mahmud Ad Dausari, *Keutmaan Al-Qur'an*, ( ttp: . p. 82

membaca al-Qur'an hati menjadi tenang, memperhalus perasaannya, dan menumbuhkan rasa syukur dan kagum terhadap kekuasaan Allah.<sup>6</sup>

Pada zaman sekarang banyak sekali kegiatan-kegiatan yang menggunakan al-Qur'an sebagai sarannya. Berarti semakin banyak yang berinteraksi dengan al-Qur'an baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan. Contohnya pelajaran membaca al-Qur'an surat pilihan di lokasi tertentu, pada waktu tertentu dan hari tertentu. Al-Qur'an sebagai obat atau penyembuh dan ada juga yang membaca surat-surat. dan juga masih banyak contoh-contoh interaksi atau kegiatan-kegiatan yang al-Qur'an sebagai subjek atau sarannya.

Dari kegiatan-kegiatan diatas yang sudah disebutkan diatas penulis tertarik meneliti, suatu kegiatan masyarakat yang menggunakan al-Qur'an sebagai objek kajian untuk mengetahui bagaimana isi kandungan, keutamaan, makna, serta manfaat dan dampak dari membaca surat al-Ikhlās yang ada di majelis taklim al-Hikmah kampung Pasir Manggu, desa Kadubungbang, Kecamatan Cimanuk, kabupaten Pandeglang yang di lakukan oleh jamaahnya ibu-ibu, yang dilaksanakan pada hari jumat di sore hari dan yang di baca dalah surat al-Ikhlās. Oleh karena itu penulis mengangkat judul "Pembacaan al-

---

<sup>6</sup> Syam Rustandi, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an", Skripsi,(UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten 2018 ) p.5

Qur'an Surat al-Ikhlāṣ di Majelis taklim al-Hikmah, kajian *Living Qur'an* di kampung Pasir Manggu, Desa. Kadubungbang, Kecamatan.Cimanuk”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosesil pelaksanaan pembacaan al-Qur'an surat al-Ikhlāṣ di Majelis taklim al- Hikmah tersebut?
2. Bagaimana makna dan dampak pembacaan al-Qur'an surat al-Ikhlāṣ di Majelis taklim al-Hikmah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui bagaimana praktik prosesi pembacaan al-Qur'an surat al-Ikhlāṣ di Majelis taklim al-Hikmah tersebut.
2. Untuk Mengetahui bagaimana makna dan dampak pembacaan al-Qur'an surat al-Ikhlāṣ di majelis taklim al-Hikmah ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat yang dapat diambil, di antaranya adalah:

1. Manfaat Secara teoritis, peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang studi al-Qur'an *Living Qur'an* dan semoga mampu membeikan

sumbangan pemikiran terkait dengan studi al-Qur'an (*Living Qurān*) terhadap keberagaman fenomena-fenomena masyarakat yang beragam yang berkaitan dengan al-Qur'an.

2. Secara praksis penelitian ini di harapkan dapat berguna, dan dapat digunakan sebagai acuan. dan juga menambah kesadaran masyarakat dalam mengamalkan al-Qur'an. Agar menambahkan rasa kecintaan terhadap al-Qur'an .

### **E. Kerangka Teori**

Landasan teori adalah pondasi yang mendasari pelaksanaan riset dan secara logis membangun, menggambarkan dan mengelaborasi hubungan-hubungan (*network of association*) antara variable-variabel yang relevan terhadap permasalahan. Adapun teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah teori mengenai moderasi beragama dan teori-teori yang ada relevansinya dengan teori Pembacaan al-Qur'an Surat al-Ikhlāṣ majelis taklim al-Hikmah Kajian *Living Qur'an* Desa Kadubungbang, Kec. Cimanuk

#### 1) *Living Qur'an*

*Living Qur'an* adalah kajian atau pendekatan yang membahas penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang berhubungan keberadaan dan kehadiran al-Qur'an. Atau secara istilah *Living Qur'an* juga disebut dengan resepsi atau interaksi. kata

resepsi Juga dapat diartikan interaksi antara al-Qur'an dengan masyarakat, kelompok atau komunitas muslim tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Heddy S. *Living Qur'an* mempunyai 3 makna, yaitu: *Pertama, Living Qur'an* bermakna sosok Nabi Muhammad Saw, karena menurut keyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad adalah al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan hadis dari Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw maka beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Saw adalah al-Qur'an, dan dengan demikian Nabi Muhammad Saw adalah "al-Qur'an yang hidup", al-Qur'an yang mewujud dalam sosok manusia. *Kedua, Living Qur'an* juga bisa bermakna mengacu kepada suatu masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'an, sebagai pedoman hidupnya.<sup>8</sup> Mereka hidup dengan mengikuti anjuran dalam al-Qur'an seperti menjauhi hal-hal yang dilarang dan menjalankan apa yang diperintahkan dalam al-Qur'an. Sehingga masyarakat tersebut seperti "al-Qur'an yang hidup" karena al-Qur'an yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Ketiga, Living Qur'an* juga dapat bermakna bahwa al-

---

<sup>7</sup> Hilda Nurfaidah "Living Qur'an, Resepsi komunitas Muslim pada al-Qur'an study kasus pondok pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah Desa Martapada Kulon, Kec, Astana, Jayapura" *Diya-al afkar*, Vol.5, No.1, Juni 2017, p.137

<sup>8</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi", dalam *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1, Mei 2012, p. 236-237.

Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup", yaitu yang perwujudannya ada dalam kehidupan sehari-hari terasa begitu nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya. Seperti itu perwujudan al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari mereka.<sup>9</sup>

*Living Qur'an* juga merupakan studi al-Qur'an sebagai sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan al-Qur'an atau problem pada tekstual atau kontekstualnya saja. Yang pada dasarnya hal tersebut sudah dimulai sejak zaman Rasul. Terkait dengan lahirnya cabang-cabang ilmu al-Qur'an ini ada satu hal yang perlu diketahui yakni bahwa sebagaimana besar, kalau tidak semua, berakar pada problem-problem tekstualitas al-Qur'an. Akan tetapi ilmu al-Qur'an ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks dan ada pula yang memusatkan perhatiannya pada aspek eksternalnya seperti *Asbabunuzul* dan *tarikh al-Qur'an* yang menyangkut penulisan, sebab-sebab turunya ayat atau surat al-Qur'an, penghimpunan hingga penerjemahannya. dan juga Selain itu praktek-praktek tertentu yang berwujud penarikan al-Qur'an ke dalam kepentingan

---

<sup>9</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living...", p. 236-237.



praksis dalam kehidupan umat Muslim di luar aspek tekstualnya maka hal tersebut nampak menarik perhatian para peneliti.<sup>10</sup>

## 2) Surat al-Ikhlās

Surat ini mempunyai banyak nama, yang paling mahsyur adalah surah al-Ikhlās, surat ini membahas tentang tauhid murni yaitu menyembah hanya kepada Allah SWT yang mencukupkan dari segala kekurangan dan membebaskan-Nya dari segala kesyirikan, Keutamaan dari membaca al-Qur'an itu sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacanya, baik akan dibalas dunia atau di akhirat.

Jika sekiranya umat Islam mengetahui keutamaan dan keuntungan membaca al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mengabaikan Kitab suci Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.<sup>11</sup> dan salah satu dari keutamaan surah al-Ikhlās ini seperti riwayat Bukhari, Abu Dawud, dan Nās a'i meriwayatkan dari Abu Said al-Khudri bahwa ada orang yang mendengar seseorang membaca surah al-Ikhlās dengan berulang-ulang, ketika pagi menjelang ia datang kepada Nabi saw dan menceritakan hal tersebut seakan orang tersebut meremehkannya. Lantas Nabi SAW bersabda,"Demi Dzat yang

---

<sup>10</sup> M. Mansyur dan Muhammad Chirzin, *Metodologi Penelitian Living Qur'andan Hadits*, (Yogyakarta: TERAS, Cet. I, 2007), p. 5-6.

<sup>11</sup> Mahmud Ad Dausari, *Keutamaan al-Qur'an....(t:tp)*,. p. 82

jiwaku dalam kekuasaan-Nya, sesungguhnya surah al-Ikhlās itu pastilah setimpal dengan sepertiga al-Qur'an." Dalam riwayat Bukhari yang lain, dari Abu Sa'īd R.A ia berkata,"Rasulullah SAW pernah bersabda kepada para sahabat beliau," apakah salah seorang di antara kalian tidak mampu membaca sepertiga al-Qur'an semalam?" Mereka pun merasa berat dan berkata,"Siapa di antara kami yang mampu melakukan itu wahai Rasulullah." Beliau menjawab,"Surah al-Ikhlās merupakan sepertiga al-Qur'an.<sup>12</sup> dan masih banyak lagi keutamaan- keutamaan surat dari surat al-Ikhlās.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang objek kajiannya digali dari berbagai narasumber dan menggunakan pendekatan *dekriptif kualitatif*. Penelitian ini juga

---

<sup>12</sup> Masunah, Implementasi "Pemahaman Surat Al-Ikhlās Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tahlil Pada Anak Usia Dini", *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169

menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau (*library research*) untuk menambah khasanah keilmuan dan pembahasan.

## **2. Lokasi**

Lokasi penelitian ini dalam skripsi ini adalah di majelis taklim al-Hikmah. Kp. Pasir Manggu Ds. Kadu Bungbang Kec. Cimanuk, Kab. Pandeglang Subjek Dan Objek Penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya yaitu : adalah jamaah pengajian ( ibu-ibu) dan juga ustad pimpinan Majelis talim al-Hikmah. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah terkait dengan Pembacaan Surat al-Ikhlās di Majelis taklim al-Hikmah.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan empat metode, yaitu :

### **a) Observasi**

Observasi merupakan sebuah metode penelitian sosial keagamaan untuk memperoleh data-data yang akurat.<sup>13</sup> Pengertian observasi jika dilihat secara bahasa ialah sebuah pengamatan, penglihatan. Namun Jika observasi dilihat secara istilah ialah mengamati dalam rangka memahami untuk mencari jawaban,

---

<sup>13</sup> Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qurān”, dalam *Metode Penelitian Living Qur’an Dan Hadits*, p. 57.

mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan cara mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut untuk penemuan data analisis.<sup>14</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi yaitu bagaimana mereka melakukan prosesi aktivitas keagamaan dari awal sampai akhir, baik menyangkut siapa pesertanya, bacaan yang dibaca, kapan dilaksanakannya, di mana dilaksanakan, siapa yang memimpin, bagaimana sikap para anggota, dan bagaimana pengaruh dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **4. Wawancara**

Wawancara mendalam, menurut Lexy J. Moleong yang dikutip Idham kholid yaitu percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Sedangkan menurut S. Nās ution yaitu suatu percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan diarahkan oleh seseorang dengan tujuan untuk mengetahui pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, pengalaman dan pengindraan seseorang.

---

<sup>14</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian.....", p 57.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dan menggunakan slip. Serta dibantu dengan *tape recorder* agar materi wawancara dapat direkam secara utuh dan lengkap. Pedoman wawancara tersebut untuk lebih mempermudah dalam mengingat pokok-pokok masalah yang akan diwawancarai sebagai data utama.<sup>15</sup> Metode wawancara dalam kajian *Living Qur'an* ini bertujuan untuk mengetahui fenomena interaksi masyarakat dengan al-Qur'an.

## **5. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu metode mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang didapat, baik dokumen tertulis maupun dokumen bentuk gambar ataupun elektronik. Melalui dokumentasi maka penelitian *Living Qur'an* akan semakin kuat. Dalam sebuah pengajian pasti ada aktivitas yang ditulis dalam notulasi, jadi dokumen yang dimaksud berupa dokumen tertulis yang menyangkut, tempat pelaksanaan pengajian, kegiatan- kegiatan dalam proses pengajian ringkasan materi, dan lain sebagainya: bisa juga dokumen yang berupa visual seperti foto, video, atau rekaman audio. Peralatan yang dapat membantu dalam

---

<sup>15</sup>Idham kholid, "Tarekat Di Cirebon: Genealogi dan Polarisasinya", *Skripsi*(Cirebon: IAIN Syekh Nurjati,.2010),p. 21-22.

pengumpulan data dalam metode dokumentasi ada kamera untuk foto, *tape recorder* untuk merekam audio, atau *handycam* untuk video.<sup>16</sup>

## 6. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data-data yang digunakan terbagi menjadi dua macam diantaranya :

- 1) Data primer, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memiliki data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini seperti, dokumentasi, wawancara dan observasi.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang terkait dalam penulisan skripsi ini, seperti buku-buku tafsir dll.

## G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, hanya ada beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Syam Rustandi “Tradisi Pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur’an kajian living quraan di pondok pesantren

---

<sup>16</sup>Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian.....*,p. 59-61.

Attaufiqiyyaah Baros, kab. Pandeglang, pada tahun 2018, yang berjudul ( dalam skripsinya membahas bagaimana makna eksprsis dan makna objektif tradisi pembacaan surat-surat pilihan.

*Kedua*, Halimatus Sa'diyah dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Pemahaman Tafsir Surat al-Ikhlās (Studi Kasus Pemahaman Tafsir Surat al-Ikhlās Jama'ah Jam'iyah at-Taqoh di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon)", pada tahun 2015. Dalam skripsi ini praktik Pembacaan surat al-Ikhlās 1000 kali di majelis at-Taqo desa Bunder kecamatan Susukan kabupaten Cirebon yang dilakukan seminggu sekali pada hari minggu setelah Ashar.<sup>17</sup>

*Ketiga*, Widyawati dalam skripsinya yang berjudul "Pembacaan 100.000 Kali Surat al-Ikhlās dalam Ritual Kematian di Jawa (RW 03, Kelurahan Palutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah)", yang ditulis pada tahun 2017. Dalam skripsi ini praktik pembacaan surat Al-Ikhlās 100.000 kali yang ada di kelurahan Palutan Sidorejo Salatiga, pembacaan surat al-Ikhlās ini dilakukan ketika ada salah satu warga Kelurahan Palutan yang meninggal dunia, pelaksanaannya ketika jenazah belum dimakamkan dan dilanjutkan di malam harinya selama

---

<sup>17</sup>Halimatus Sa'diyah, Analisis Pemahaman Tafsir Surat al-Ikhlās (Studi Kasus Pemahaman Tafsir Surat al-Ikhlās Jam'ah Jam'iyah at-Taqo di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten). p.76.

tiga hari. Media hitungan yang digunakan yaitu biji jagung, setiap satu biji dibacakan surat al-Ikhlās 10 kali.<sup>18</sup>

*Keempat*, Ibnu Akbar As-Shidiq dalam skripsinya yang berjudul “studi atas penafsiran surat al-Ikhlās prespektif imam al- Qurthubī dalam Tafsir al-Jamī’ Lī Ahkam al-Qur’an”. Tahun 2019 dalam skripsi ini membahas tentang penafsiran surat al-Ikhlās menurut Imam al-Qurhtubi dalam karya tafsirnya al-Jamī’-Lī Ahkam al-Qur’an yang di gunakan sebagai objeknya penelitiannya.<sup>19</sup>

*Kelima*, Keempat Ahmad Dzanil Himam pembacaan Q.S al ikhlas 100.000 kali dalam ritual kematian menurut mufasir (studi korelatif antara tafsir dan budaya masyarakat) skripsi pada tahun 2019, pada pelaksanaan kegiatannya yaitu setiap satu biji jagung itu berisi asma atau surah al-Ikhlās sebanyak 100 kali bacaan, biasanya warga menggunakan tasbeih sebagai media hitungnya warga untuk membaca al-Ikhlās, sedangkan biji jagung merupakan media hitung atas batas pelipatan bacaan al-Ikhlās sebanyak 100 kali. Kemudian biji jagung yang digunakan sebagai media hitung membaca al-Ikhlās itu diletakkan di wadah yang kosong tadi. Biji

---

<sup>18</sup>Widyawati, “Pembacaan 100.000 Kali Surah Al-Ikhlās Dalam Ritual.....”, p. xii.

<sup>19</sup> Ibnu Akbar As-Shidiq, *studi atas penafsiran surat Al-Ikhlās prespektif imam al-Qurthubi dalam Tafsir al Jami’ Li Ahkam al-Qur’an, Skripsi*, ( Bandung Universitas Islam Negeri Gunung Jati 2019)



jagung yang digunakan sebagai media hitung tadi digunakan juga untuk mempermudah proses menghitung bagi keluarga duka. Biasanya pembacaan fida kubro atau membaca surat al-Ikhlās sebanyak 100.000 kali dalam satu malam dibaca sebanyak 500 kali, dengan menggunakan jagung yang dibedakan dan dimasukkan sesuai wadahnya. Setelah selesa pelaksanaan fida'an tersebut. Langsung disambung dengan membaca tahlil dan ditutup dengan doa.<sup>20</sup>

Dalam penelitian kali ini berbeda karena penulis mengambil judul, “pembacaan Q.S al-Ikhlās kajian *Living Qur'an* di majelis taklim al-Hikmah di desa kadubungbang, kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Dalam penelitian kali ini berbeda yaitu membaca surat al-Ikhlās sebanyak 200 kali, membaca kalimat tahlil sebanyak 200 kali. Yang dilaksanakan setiap hari jumat sore hari atau setelah ashar dan dilakukan oleh jamaah ibu-ibu dan di pimpin oleh tokoh agama (ustad) setempat di kampung Pasir Manggu, desa Kadu Bungbang, kecamatan Cimanuk.

---

<sup>20</sup> Ahmad Dzanil Himam, *pembacaan Q.S Al Ikhlas 100.000 kali dalam ritual kematian menurut mufasir(studi korelatif antara tafsir dan budaya masyarakat)* Skripsi (Surabaya universitas islam negeri sunan ampel surabaya :2019 )

## H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan metodologi yang digunakan tersebut, maka untuk mencapai pembahasan yang terarah dan sistematis di perlukan adanya sistematika penulisan berupa langkah-langkah pembahasan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima (5) bab, dan setiap bab meliputi sub-sub bab sebagai garis pokok pembahasan. Pembagian bab tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

**BAB Pertama**, berisikan Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB Kedua**, berisi tentang tinjauan umum tentang kerangka teori yaitu kembali membahas tentang *Living Qur'an*, pengertian majelis taklim dan pengertian Masyarakat, Surat al-Ikhlās, Kajian *Living Qur'an*.

**BAB Ketiga**, Pada Bab ini Berisi tentang Majelis taklim al-Hikmah dan gambaran umum desa Kadu Bungbang.

**BAB Keempat**,, prosesi pelaksanaan pembacaan surat al-Ikhlās al-Qur'an di desa Kadu Bungbang, kecamatan Cimanuk, Kabupaten

Pandeglang. selain itu juga membahas tentang Makna dan juga dampak membaca surat al-Ikhlās tersebut.

**BAB kelima,** berisikan Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran konstruktif yang diperlukan.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pengertian Majelis Taklim dan Masyarakat

##### 1) Majelis Taklim

Majelis taklim secara bahasa berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis dan taklim, majelis yang berarti pertemuan orang banyak untuk suatu tujuan baik untuk rapat sidang atau yang lainnya <sup>1</sup>dan taklim yang artinya pengajaran agama.<sup>2</sup> secara bahasa yang dimaksud dengan majelis taklim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah majelis taklim adalah tempat atau wadah memberitahu, mengabarkan, menerangkan dan mengamalkan suatu ilmu, baik ilmu agama, ilmu sosial atau ilmu pengetahuan dan keterampilan lainnya. Majelis taklim juga dapat diartikan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan memberikan

---

<sup>1</sup> Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (Jakarta : Pusat bahasa 2008),p. 969

<sup>2</sup>Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....* p. 1596

kemashlahatan atau manfaat kepada jamaah majelis taklim tersebut atau masyarakat sekitar<sup>3</sup>.

Keberadaan majelis taklim sangatlah penting di masyarakat karna memperengaruhi peningkatan kualitas hidup umat Islam dalam ajaran agama. Secara umum fungsi majelis taklim Pada dasarnya ddalah sebagai Berikut

1. Pusat Informasi.
2. Pusat Pendidikan dan pengajaran.
3. Tempat Shalat berjama'ah.
4. Pusat Pengembangan Budaya dan masyarakat.<sup>4</sup>

## 2) Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa inggris adalah *social* yang berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti kawan,dalam bahasa arab masyarakat berasal dari kata *syaraka* yang berarti saling bergaul, saling berpartisipasi.<sup>5</sup> Pengertian masyarakat menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatutempat atau wilayah dengan ikatan atau aturan

---

<sup>3</sup> <sup>3</sup>Heni ani Nurani, *pengembangan majelis taklim di Jakarta*, (ciputat, gaung persada.2020.) p.14

<sup>4</sup> Munawaroh dan Badrus Zaman, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (*jurnal penelitian volume 14, nomor 2, agustus 2020*), p.398

<sup>5</sup> Koenjaraningrat, *pengantar ilmu antropologi*, ( Jakarta: Aneka Ciptat, 2009),p. 108.

tertentu atau segolongan orang yang mempunyai kesamaan tertentu.<sup>6</sup>

Pengertian masyarakat menurut para ahli : Menurut Koenjharaningrat Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dalam istilah ilmiah saling berinteraksi. Suatu kelompok atau kesatuan manusia mempunyai prasarana untuk dapat saling berinteraksi. Definisi lain masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut system adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus, dan yang terikat pada suatu ras yang sama.

Menurut Soerjono Soekanto, definisi masyarakat mempunyai ciri-ciri dan kriteria sebagai berikut:

*Pertama*, Masyarakat adalah manusia yang hidup bersama, sedikitnya dua orang atau berkelompok.

*Kedua*, masyarakat adalah orang-orang yang bergaul atau saling berpartisipasi dalam jangka waktu yang sudah cukup lama, sehingga muncul sistem atau hubungan komunikasi dan membuat peraturan dan hubungan antar manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.... p. 994

<sup>7</sup> Trisna Andriyani, dkk, *Pengantar Sosilogi*, (Yayasan Kita menusi, 2020), p.37-38,

Menurut Max Weber dan Karl Marx, Menurut Max Weber masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya sendiri. Menurut Karl Marx, masyarakat suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Menurut Harton dan Hunt masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang secara relative mandiri yang hidup bersama-sama dengan waktu yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian kegiatannya bersama kelompoknya tersebut.<sup>8</sup>

Masyarakat merupakan manusia makhluk sosial yang mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dan dalam bentuk suatu pergaulan dalam bermasyarakat manusia senantiasa dituntut untuk berinteraksi, bersosialisasi dalam kehidupan sosial. Contoh berinteraksi dengan tetangga, bersosialisasi dengan masyarakat dalam hal apapun.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nofiawaty, Hubungan antara Faktor penduduk setempat terhadap kecenderungan prestasinya, universitas Sriwijaya (t:tp) p.8

<sup>9</sup> Trisna Andriyani, dkk, *Pengantar Sosilogi*, (Yayasan Kita menusi, 2020) p. 58

## B. Surat al-Ikhlās

Surat al-Ikhlās tergolong kelompok surat *Makiyyah*, surat al-Ikhlās terdiri dari 4 Ayat. Surat al-Ikhlās memiliki beberapa nama diantaranya adalah surat al- ma'arifah, surat at-Tahlil, surat al-jamal surat an-Nazat, surat an-Nur, al-Asas dan surat al-Maniah, surat al-Muawawizah.<sup>10</sup>

### 1. Asbabunuzul surat al-Ikhlās,

Ad- Dahhak Meriwayatkan : bahwa orang-orang Musyrik Mengutus Amir Din at-Tufail Kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyampaikan amanah kepada Nabi, lalu Amir Din at-Taufail berkata : “engkau telah memecah- belah keutuhan kami, memaki maki tuhan kami, dan mengubah agama nenek moyangmu, jika engkau miskin dan ingin kaya kami akan berikan engkau harta, engkau gila kami obati, Jika engkau ingin wanita cantik maka kami akan kawinkan engkau denganya.”Nabi menjawab “aku tidak miskin, tidak gila, dan tidak ingin wanita. Aku adalah rasul Allah yang mengajak kamu meninggalkan menyembah berhala dan menyambah Allah yang maha esa.” kemudian mereka mengutus utusan yang kedua dan bertanya kepada Rasulullah “terangkanlah

---

<sup>10</sup> Syaikh Nawawi al-jawi *Tafsir Munir (Muroh Labid)* jilid 1, (Bandung, Penerbit Sinar Baru Algensindo) p. 881-886



kepada seperti apa tuhan yang engkau sembah itu. Apakah dia dari emas atau perak ? lalu Allah menurunkan Surat al-Ikhlās Ini.<sup>11</sup>

## 2. Hubungan surat al-Ikhlās dengan surat sebelumnya

Surat sebelumnya yaitu surat al-Kāfirun sangat jelas bertujuan untuk membebaskan hamba dari segala macam kesyirikan dan kekufuran sedangkan pada surat selanjutnya yaitu surat al-Ikhlās membahas tentang menetapkan tauhid hanya kepada Allah SWT yang maha sempurna, dan tidak menyekutukannya.<sup>12</sup>

## 3. Keutamaan-keutamaan surat al-Ikhlās

Ada banyak sekali hadist yang membahas tentang *fadhilah* atau keutaaman dari surat al-Ikhlās dan diantara keutamaan-keutamaannya adalah :

- a. Barang siapa yang membaca al-Ikhlās sebanyak 3 kali sama seperti membaca sepertiga dari al-Qur'an.<sup>13</sup>
- b. Barang siapa yang membaca (*Qulhuwallah*) sebanyak seratus kali. Maka ketika hari kiamat tiba, Allah yang maha kuasa berfirman kepadanya: Wahai hamba-Ku, masuklah ke surga dengan tangan kananmu, dan diantara sabdanya adalah firman-

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI ,*al-Qur'an dan Tafsirnya*, ( Jakarta: Widia Cahya: 2011) p. 815

<sup>12</sup> Wahbah Zuhaili , *Tafsir Munir Jilid 15*( Jakarta, Gema Insani 2013) p. 719

<sup>13</sup>Jalal al-din al-Suyuti, *al-Dur al-Matsur Fi Tafsir bi al-Ma'tsur* (Kairo: Markaz li al-Buhuth wa al-Dirasat al-Arabiyyah al-Islamiyyah,1424 H) p. 499

Nya: Dia membaca (Katakanlah: Dia adalah Tuhan, Yang Maha esa) maka sekali, dosanya diampuni selama lima puluh tahun termasuk nya

- c. “Barang siapa yang membaca surat al-Ikhlās sebanyak sepuluh kali, sebuah istana akan dibangun untuknya di surga, dan barang siapa yang membacanya yang membacanya dua puluh kali, dua istana akan dibangun untuknya di surga: dan siapa pun yang membacanya tiga puluh kali.” Tiga istana dibangun untuknya di surga berkata: Wahai Rasulullah, maka istana kami dilipat gandakan, maka Rasulullah surat al-Ikhlās Lebih luas dari itu. Dan diantara sabdanya juga bahwasanya di dalam kuburnya, dia akan di selamatkan dari siksa kubur, dan para malaikat membawanya pada hari kiamat dengan telapak tangan mereka, dan mereka membawanya dari jalan menuju surga.<sup>14</sup>
- d. Artinya: Sebagian dari fadlilahnya surat al-Ikhlās yaitu : sesungguhnya orang yang membacanya sebanyak 100.000 kali maka dia telah membeli dirinya sendiri dari Allah dan Malaikat akan mengumumkan dari sisi Allah di langit dan di bumi “ketahuilah sesungguhnya si fulan adalah hamba yang dimerdekakan oleh Allah, siapa saja yang mempunyai hak yang

---

<sup>14</sup> Ahmad ben Muhammad al-Sawi, *Hasiyat al-Sawi ala Tafsir al-Jalalayn* (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiya, 2011) p. 447-449

di tanggung fulan maka mintalah dari Allah”. Maka surat al-Ikhlās tersebut akan memerdekakan dari neraka, tetapi dengan syarat tidak mempunyai tanggungan pada orang lain, atau punya tanggungan tapi tidak mampu membayarnya.<sup>15</sup>

- e. Dari Ali bin Abi Thalib ra, ia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “Siapa membaca *qulhuwallahu ahad*” (surat al-Ikhlās) sebanyak sepuluh kali setelah selesai shalat shubuh, maka ia tidak bakal melakukan dosa, walaupun syaithan selalu menggodanya dengan sungguh-sungguh”<sup>16</sup>
- f. Artinya: “Siapa membaca surat al-Ikhlās dalam shalat fardhu, maka Allah akan mengampuni dosanya dan dosa kedua orang tuanya dan Allah akan menghapus namanya dari buku catatan golongan orang yang celaka, dan akan dimasukkan ke dalam catatan orang yang bahagia.”<sup>17</sup>

### C. Surat al-Falaq dan Surat an-Nās

#### A. Hubungan Surah Al-Falaq Dengan Surah An-Nās

- 1. Kedua-duanya sama-sama mengajarkan kepada manusia bahwa hanya Allah-lah yang memberi perlindungan diri dari segala kejahatan.

---

<sup>15</sup> Ahmad ben Muhammad al-Sawi, *Hasiyat al-Sawi ala Tafsir al-Jalalayn*..... ,p.449

<sup>16</sup> Ahmad ben Muhammad al-Sawi, *Hasiyat al-Sawi ala Tafsir al-Jalalayn*..... ,p. 449

<sup>17</sup> Rozian Karnaedi, Hadist Maudhu Tentang Keutamaan Surat al- Ikhlas,(Studi Terhadap Ciri Kemaudhuan Hadist Dalam Kitab Durrah Nashihin ) *El Afkar Vol, 5 No 1, Januari-juni 2016.*, P.58

2. Surah al-Falaq memerintahkan untuk memohon per lindungan dari segala

bentuk kejahatan, sedang Surah an-Nās memerintahkan untuk memohon perlindungan dari jin dan manusia.<sup>18</sup>

#### B. Surat al-Falaq

Surat al-falaq ini tergolong kelompok surah Makiyyah, surat al-Falaq terdiri dari lima ayat isi kandungan surat al-falaq menjelaskan perintah Allah kepada nabi Muhammad dan seluruh umat Islam bahwa agar selalu berlindung kepada Allah SWT.

#### C. Surat an-Nās

Nama an-Nās diambil dari kata *an- Nās* yang artinya manusia dalam bahasa arab, Surat an-Nās tergolong kelompok surat Makiyyah, surat an-Nās terdiri dari enam ayat. Isi kandungan dalam surat al-falaq yaitu perintah kepada umat manusia agar memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala macam kejahatan dan bahaya yang akan datang kepada manusia yang berasal dari manusia dan jin

Al-Qur'an diawali dengan surat al-Fatihah yang dalam isi kandungannya agar manusia memohon pertolongan kepada Allah dan

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*,... .p. 820

memohon hidayah ke jalan yang lurus. dan al-Qur'an diakhiri dengan surat an-Nās yang dalam isi kandungannya menganjurkan manusia agar hanya kepada Allah SWT meminta perlindungan dari segala kejahatan.<sup>19</sup>

#### **D. Kajian *Living Qur'an***

##### 1. Pengertian *Living Qur'an*

*Living Qur'an* ialah fenomena yang tumbuh dimasyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an yang menjadi studinya. Selain itu *Living Qur'an* juga disebut “peristiwa sosial hadirnya al-Qur'an di kelompok muslim. dalam hal ini al-Qur'an tidak hanya hadir dalam bentuk kitab, namun dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>20</sup>

Pengertian *Living Qur'an* Ditinjau dari segi bahasa, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu dari kata *living* yang berarti “hidup” dan yang kedua yaitu al-Qur'an yaitu kitab suci dan pedoman umat Islam. Adapun secara istilah *Living*

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*,..., p. 825

<sup>20</sup> Ahmad basyit salafudin, “Studi *Living Quran* :Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqiah di pondok Pesantren Darul Falah Tulung Agung, al Dzikra “,(*Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadist. Volume 15,N01 , Juni Tahun 2021*),p 118.

*Qur'an* bisa diartikan dengan “teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.”<sup>21</sup>

Menurut M. Manshur, *Living Qur'an* pada hakikatnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, Yakni bermakna fungsi al-Qur'an yang dipahami dan diamalkan dan dialami masyarakat muslim. Dengan demikian dapat di pahami bahwa *Living Qur'an* adalah praktik masyarakat dalam pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Atau dengan kata lain praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pesan tekstualnya, tetapi ada juga yang beranggapan adanya “*fadhilah*’ dari surat atau ayat al-Qur'an, bagi kehidupan sehari-hari dan juga akhirat.<sup>22</sup>

Menurut Muhammad Yusuf, bahwa “respons sosial (realitas) atau interaksi dengan al-Qur'an dapat dikatakan *Living Qur'an* baik itu al-Qur'an dilihat masyarakat sebagai sumber ilmu pengetahuan *science* dalam wilayah *profane* (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk *hudā* dalam yang bernilai sakral (*sacred*) di sisi yang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Didi junaedi, “Living Quran, Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Dipondok Pesantren As-Shiroj Al-Hasan” desa Kalimukti, kec-Pabedilam Kab. Cirebon),p. 172

<sup>22</sup> M. Manshur,dkk, *Metedologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007),p.37

<sup>23</sup> Heddy Shriahimsa Putra “*The Living Al-Qur'an* : Beberapa Prespektif Antropologi”, (Jurnal Walisong, volume 20, nomor 1, mei 2012 ),p 239

## 2. *Living Qur'an* dalam lintas Sejarah

*Living Qur'an* adalah Studi al-Qur'an sebagai sebuah upaya untuk memahami hal-hal yang terkait dengan al-Qur'an yang tidak tertumpu pada konteks tekstualnya tetapi juga berkenaan dengan perilaku sosial atau fenomena sosial disuatu wilayah terhadap Nās kah al-Qur'an, baik bacaan, atau pengamalannya yang bersifat personal atau kelompok.

Jika di teliti secara sejarah praktik memperlakukan al-Qur'an baik ayat-ayat atau surat-surat dalam al-Qur'an sebagai wasilah penyembuhan sebenarnya sudah dilakukan pada masa Rosulullah SAW.<sup>24</sup>

Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Yang artinya : Dan kami turunkan dari al-Qur'an (Sesuatu) yang jadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dzolim, al-Qur'an itu hanya akan menambah kerugian.

Nabi pernah melakukan praktek ruqyah untuk mengobati dirinya sendiri atau mengobati orang lain dengan membaca potongan

---

<sup>24</sup> Neny Mutiatul Awwaliyah, "Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat Pilihan (al Haddaat 1-6) Di Panti Asuhan Daru Hadlanah" Nu Kota Salatiga Studi Living Quran skripsi, (IAIN SALATIGA, 2018), p. 23-24

ayat tertentu atau surat dalam al-Qur'an Hal ini berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW. Diriwatkan oleh imam bukhori dalam shohih al- Bukhori dari Aisyah r.a berkata bahwa Nabi Muhammad Saw pernah membaca *al-Mu'awidhathain* yaitu surat al-Falaq dan an-Nās ketika beliau sedang sakit sebelum wafat.<sup>25</sup>

Demikian juga yang dilakukan sahabat nabi yang membacakan surat al-Fatihah untuk mengobati orang yang terkena sengatan kalajengking. Secara makna surat al-Fatihah tidak ada kaitanya dengan kalajengking akan tetapi hadist dari contoh diatas dapat dipahami praktik interaksi ummat Islam dengan al-Qur'an, sejak awal atau pada masa awal ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup di tengah-tengah umat bahwa tidak sebatas pada pemahaman tekstual semata. Akan tetapi dapat berkembang dan dapat lebih dipahami karena ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang al-Qur'an di masyarakat sekarang ini tentang, faedah, fadhilah dan khasiat dari potongan ayat atau surat tertentu dalam al-Qur'an. Menjadikan *Living Qur'an* semakin banyak di gemari dan dijadikan bahan penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Imam Al Bukhori, *shahih Al- Bukhori*, bab Al Raqa' Bil Quran , CD Maktabah Syamilah al isdhat at athohanin, p. 11.

<sup>26</sup> Didi junaedi, "living Quran, sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an (studi kasus dipondok pesantren As-Shiroj Al-Hasan desa Kalimukti, kec-Pabedilam Kab. Cirebon)" p. 176



### 3. Urgensi Living Qur'an

*Living Qur'an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks (kitab atau buku) yang ditulis oleh seorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa diperluas. Tafsir bisa berupa respons atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. Dalam bahasa al-Qur'an hal ini disebut dengan *tilawah*, yakni pembacaan yang berorientasi kepada pengamalan (*action*) yang berbeda dengan *qira'ah* (pembacaan yang berorientasi pada pemahaman atau *understanding*).<sup>27</sup>

### 4. Model Living Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia baca atau membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melafalkan atau dalam hati, mengeja atau melafalkan yang tertulis.

<sup>28</sup>Membaca Fenomena interaksi atau model *Living Qur'an* "pembacaan dalam masyarakat muslim terhadap al-Qur'an" dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan vreatif sebagai bentuk resepsi fungsional, apresiasi dan bentuk respon

---

<sup>27</sup> M. Mansyur dan Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta : Teras, 2007 Cet. I, p. 68-69

<sup>28</sup> Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.... p. 110

umat islam terhadap al-Qur'an dapat mewujudkan dalam fenomena sosial budaya dan masyarakat dengan cara yang beragam seperti: dibaca, dipelajari, dipakai, dari berbagai contoh kegiatannya dan tampilannya bisa berbentuk praktik kelompok atau individu rutin atau *incidental*, hingga mewujud dalam budaya sosial di masyarakat, adat, hukum, maupun politik, contohnya seperti tradisi seperti merupakan contoh dari resepsi fungsional dan pembacaan al-Qur'an surat surat pilihan dengan beragam variasi juga termasuk resepsi al-Qur'an di masyarakat yang termasuk resepsi fungsional.<sup>29</sup>

Dalam membaca al-Qur'an ada berbagai macam pendapat Menurut Esack, bagi orang Islam, aktivitas membaca al-Qur'an diyakini sebagai amalan atau kegiatan yang paling besar pahalanya dari Allah SWT dan dengan membacanya dianggap sebagai bagian dari kebajikan, Sekaligus sebagai pedoman moral atau hukum bagi umat Islam. Abdullah Saed dalam bukunya *The Qur'an: An Introduction*, pada pembahasannya tentang "*The Qur'an in Daily life*" hampir sama dengan Neal Robinson dan Farid Esack dalam menggambarkan fenomena al-Qur'an. di era modern, ketika membaca al-Qur'an hukumnya hampir bisa dikatakan wajib,

---

<sup>29</sup> Tinggal Purwanto, "Fenomena Living Al-Qur'an Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack Dan Abdullah Saed", *Mawa'izh*, Vol. 1, No. 7, Juni 2016. p 108-110.

ternyata dampaknya banyak beremunculan fenomena di masyarakat lingkup pendidikan, lingkup sosial dengan berbagai interaksi.

Menurut Robinson ada tiga bentuk pembacaan al-Qur'an tilawah ; pertama *hadr*, yakni model membaca secara cepat sebagaimana kecepatan orang berbicara normal, yang kedua, *tartil*, yakni model membaca al-Qur'an secara lambat dan yang ketiga, *tadwir*, yakni model membaca al-Qur'an dengan kecepatan sedang.<sup>30</sup>

#### 5. Contoh Living Qurān

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman umat Islam selain itu al-Qur'an mempunyai banyak sekali keistimewaan yang didalamnya memuat berbagai macam hal yang menarik untuk di kaji. Berbagai macam perwujudan atau gambaran interaksi Muslim dengan al-Qur'an merupakan contoh *Living Qur'an* yang masih berkembang dimasyarakat sekarang ini.

- a. Al-Qur'an dibaca dalam acara-acara tertentu, contohnya seperti:
  - 1) Dalam acara hari besar umat Islam sebagai pembuka acara

---

<sup>30</sup> Tinggal Purwanto, "*Fenomena Living Qur'an* ....",p. 108-110.

- 2) Dalam acara keagamaan dan perkumpulan yang formal sebagai pembuka acara.
  - 3) Dalam acara kematin seseorang atau biasa dikenal dengan tradisi tahlil.
- b. Al-Qur'an dibaca dan di ajarkan, dirumah-rumah atau di tempat-tempat ibadah ( Masjid, Majelis dan Madrasah).
- 1) Membaca surat Yasīn pada malam jumat, dan surat al-Kahfi pada hari jum'at (dirumah atau di masjid)
  - 2) Belajar dan mengajar al-Qur'an , metode Iqro dan Juz' Amma.
- c. Al-Qur'an dihafal, dihafalkan baik secara utuh (30 juz) atau sebagian ( per-juz, per-surat atau per-ayat).
- d. Al-Qur'an sebagai penyembuh sebagai mana firman Allah SWT dalam surat al-Isro ayat 82.
- e. Al-Qur'an dilombakan dalam even-even Nās ional ataupun interNās ional baik dalam bentuk *tahfidz* atau *tilawah* al-Qur'an.
- f. Ayat-ayat al-Qur'an dijadikan hujjah/dalil oleh para mubaligh/da'I dalam rangka memanfaatkan/ mengutakan isi dalam khutbah atau ceramahnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad yusuf *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qurān*, Metode Penelitian Living Qur'andan Hadis. p. 43-46

- g. Ayat-ayat tertentu atau surat tertentu dari al-Qur'an dijadikan sebagai jimat, yang diharapkan menjadi pelindung, tameng atau tolak bala, dengan cara dihafal atau ditulis dikertas.
- h. Dalam dunia entertainment al-Qur'an di dokumentasikan dan disimpan dan dijual, dan disebarakan dalam bentuk video, LCD, CD, DVD, dan Hardisk.<sup>32</sup>

Dari contoh atau gambaran-gambaran fenomena *Living Qur'an* di masyarakat tentu masih banyak sekali contoh gambaran fenomena yang lainnya. Contoh *Living Qur'an* diatas juga menggambarkan keberagaman praktek respon umat islam terhadap interaksi dengan al-Qur'an. Dari keberagaman praktek respon tersebut memiliki daya tarik sendiri bagi para peneliti menjadikan sebagai objek kajian penelitian.

### **E. Pendekatan dalam kajian *Living Qur'an***

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi Secara etimologis fenomenologi berasal dari kata *fenomena* dan *logos* fenomena berasal dari bahasa Yunani "*phainestai*" yang berarti menampak, dan terbentuk dari kata fantasi, fantom dan fosfor yang artinya sinar

---

<sup>32</sup>Muhammad yusuf *Pendekatan Sosiolog*....., p. 43-46

cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala sosial atau Psesuatu yang menampakan.<sup>33</sup>

Langkah-langkah penelitian dengan metode Fenomenologi:

- 1) Menentukan fenomena yang diteliti dan peran peneliti.
- 2) Pengumpulan data, proses pengumpulan data meliputi proses pemilihan partisipan atau sampel dan metode pengumpulan data.
- 3) Perlakuan dan analysis data, melakukan penelitian dengan mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 4) Studi literatur, setelah proses analisis data selesai maka peneliti membuat karya ilmiah atau catatan terakit data-data yang sudah dicari dan dikumpulkan.
- 5) Mempertahankan kebenaran hasil penelitian<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sudarman, "fenomenologi Husserl sebagai metode filsafat eksistensial", *jurnal al-adYan/vol.Ix,N0.2/Juli-Desember/2014*, p. 107

<sup>34</sup> Amalia Dewi Asil, "Fenomenologi Husserl Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, volume 9, no. 2 September 2005 p. 79.

### BAB III

#### PROFIL MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH

##### A. Profil Majelis Taklim al-Hikmah

Majlis Talim al-Hikmah bertempat di kampung Pasir Manggu RT/RW 17/03, desa Kadubungbang, kecamatan Cimanuk, kabupaten Pandeglang. Majelis ta'lim didirikan pada pada tanggal 01 Juni 1999 adapun susunan struktur pengurus majelis taklim adalah sebagai berikut :<sup>1</sup>

Nama	Jabatan
Ustad Muhammad Islah	Ketua
Umni Tini Hertini	Wakil Ketua
Syifa Nur Azizah	Sekretaris
Jubaedah	Bendahara

Kegiatan-kegiatan di majelis taklim al-Hikmah yaitu; mengadakan pengajian di hari kamis sore disi dengan membaca surat

---

<sup>1</sup> Syifa Nur Azizah, (pengurus Majelis) wawancara oleh aghnia urbaturrachman pada 13 agustus 2021 pukul 13:30

Yasiin, pada hari jumat sore diisi dengan membaca surat al-ikhlas, tahlil dll, dan pada hari sabtu sampai hari rabu ada kegiatan belajar dan mengajar membaca al-Qur'an untuk anak- anak usia dini, menjenguk orang sakit jika salah seorang jamaah terkena musibah.

## **B. Sejarah dan letak geografis Desa Kadubungbang**

Desa Kadubungbang pada mulanya adalah berasal dari hutan kawasan Negeri pada tahun 1937 datanglah penduduk Kolonisasi sejumlah 45 KK dan sebanyak 135 jiwa, kemudian pada tahun 1939 datang lagi sejumlah 100 KK sama dengan 325 jiwa, diantara dua tahun berturut turut jumlah penduduk semua 145 KK sama dengan 460 jiwa, membuka dan menggarap tanah yang telah disediakan oleh pemerintah seluas 409 Ha.<sup>2</sup>

Pada tahun 1964-1969 kepala desa dijabat oleh Jaya dan Jaya Rahmat sebagai Carik. Tahun 1969-1975 Kepala Desa dijabat oleh Abdul Gafur dan Jaya Rahmat sebagai Carik, pada tahun 1975-1977 Jaya Rahmat Sebagai Pjs. Tahun 1977 Pjs Kepala Desa ditentukan dari Unsur TNI ( Serma Ismail ) yang ad ministrasinya mengikuti Desa Kupa Handap. Pada tahun 1979 diadakan Pemekaran desa dan

---

<sup>2</sup> Wahyu , “ aparaturnya desa”, Arsip Desa Kadubungbang,



pemilihan Kepala desa baru yaitu Desa Kadubungbang dan hasil pemilihan langsung terpilih Suhandi menjabat sebagai Kepala Desa Kadubungbang dan Suhandi menjabat sebagai carik dan selanjutnya:

- Suhandi dan Suhandi sebagai Sekertaris desa Tahun 197-1987.
- Lili Hambali dan Sunardi sebagai sekertaris desa tahun 1987-1998
- Lili Hambali dan Sunardi sebagai Sekertaris desa tahun 1998-2002
- Abdurahman dan Samsudin sebagai sekertaris desa tahun 2002-2007.
- Samsudin Pjs Kepala Desa tahun 2007-2008
- Atep Mulyadi dan A. Rapei sebagai sekertaaris desa tahun 2008-2014
- A.Rapei Sebagai Pjs Kepala Desa tahun 2014-2015
- Nurdin sebagai Kepala Desa terpilih tahun 2015-2021

#### 1. Letak Geografis

Secara geografis desa Kadubungbang terletak di  $6^{\circ} 21' - 7^{\circ} 0' 10''$  LS dan  $104^{\circ} 0' 48'' - 106^{\circ} 0' 11''$  BT<sup>3</sup> dan mempunyai latar

---

<sup>3</sup> Wahyu , “( aparatur desa” ), dokumen Arsip Desa Kadubungbang,

belakang wilayah yang berbatasan dengan desa-desa disekitarnya dengan rincian batasan sebagai berikut, diantara :

Sebelah Utara : Desa Bayumundu

Sebelah selatan : Desa Cimanuk

Sebelah Barat : Desa Nembol

Sebelah Timur : Desa Kupahandap

Pembagian Wilayah

Nama Dusun :

- Dusun 1 : Jumlah 7 RT
- Dusun 2 : Jumlah 7 RT
- Dusun 3 : Jumlah 9 RT

Luas wilayah desa kadubungbang sebagai berikut

Luas Wilayah Desa

- Pemukiman : 70 ha
- Sekolah : 3 ha
- Jalan : 40 ha
- Lapangan sepak bola : 1,5 ha

Orbitasi

- Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 2 KM
- Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 10 Menit

- Jarak ke ibu kota kabupetan : 12 KM
- Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 30 Menit

## 2. Demografis Desa Kadubungbang

Jumlah penduduk desa kadu bungbang dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan hal ini disebabkan oleh berkurang dan bertambah angka kematian dan angka kelahiran berdasarkan data juni 2021 jumlah penduduk secara keseluruhan mencapai 5622 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2816 jiwa dan perempuan 2806 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1653.<sup>4</sup>

### a. Keadaan pendidikan masyarakat

Pendidikan di desa Kadubungbang berkembang sangat baik masyarakat sangat terbentuk untuk menyekolahkan anak-anaknya, selain itu kesadaran masyarakat yang faham tentang pentingnya pendidikan menjadi faktor penyebab meningkatnya pendidikan di desa Kadubungbang, adapun rincian tingkat pendidikan desa Kadubungbang sebagai berikut :

- |              |              |
|--------------|--------------|
| 1) SD/ MI    | : 1699 Orang |
| 2) SLTP/ MTs | : 2267 Orang |
| 3) SLTA/ MA  | : 676 Orang  |

---

<sup>4</sup> Wahyu ,“ (aparatur desa)” ,dokumen Arsip Desa Kadubungbang,

- |                  |       |                    |
|------------------|-------|--------------------|
| 4) S1/ Diploma   | : 297 | Orang              |
| 5) Putus Sekolah | : 437 | Orang              |
| 6) Buta Huruf    | : 122 | Orang <sup>5</sup> |

Mengenai lembaga pendidikan yang ada di desa kadubungbang sebagai berikut :

- Lembaga Pendidikan

- |                |          |
|----------------|----------|
| 1) Gedung PAUD | : 3 buah |
| 2) Gedung TK   | : 3 Buah |
| 3) SD/MI       | : 6 buah |
| 4) SLTP/MTs    | : 2 buah |
| 5) SLTA/MA     | : 1 buah |
| 6) PESANTREN   | : 4 Buah |

b. Keadaan sosial dan keagamaan

Masyarakat desa kadubungbang sebagian besar berasal dari suku sunda, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa sunda untuk berkomunikasi, meskipun begitu tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai pemersatu.

---

<sup>5</sup> Wahyu , “( aparatur desa)”, dokumen Arsip Desa Kadubungbang,

Agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat desa kadubungbang adalah agama islam sebanyak 5622 jiwa. Adapun data tempat peribadatan sebagai berikut:

- 1) Masjid : 7
- 2) Mushola : 8<sup>6</sup>

c. Keadaan ekonomi

Ekonomi memiliki peranan penting karena akan mempengaruhi kesejahteraan pada masyarakat dan juga sebagai pusat utama aktifitas dan sekaligus kontinuitas kehidupan manusia. Mata pencaharian desa kadubungbang beraneka ragam. Berikut ini data mata pencaharian masyarakat desa kadubungbang :

- Struktur Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan :

- |                   |             |
|-------------------|-------------|
| 1) Petani         | : 854 orang |
| 2) Pedagang       | : 167 orang |
| 3) PNS            | : 36 orang  |
| 4) Tukang         | : 29 orang  |
| 5) Guru           | : 20 orang  |
| 6) Bidan/ Perawat | : 3 orang   |

---

<sup>6</sup> Wahyu , “( aparatur desa)”, dokumen Arsip Desa Kadubungbang,

7) TNI/ Polri	: 2 orang
8) Pesiunan	: 12 orang
9) Sopir/ Angkutan	: 24 orang
10) Buruh	: 129 orang
11) Jasa persewaan	: 96 orang
12) Swasta	: 32orang <sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wahyu “ aparat desa”di wawancara oleh Aghnia Urbaturrachman Via Whatsapp  
28 juli 2021 pukul 19:27

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Prosesi pelaksanaan pembacaan Surat Al-Ikhlās

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad SAW selama 23 tahun. al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber pertama dan utama hukum dan petunjuk dalam menjalani kehidupan didunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Membiasakan memahami, mempelajari dan membaca al-Qur'an atau tilawah adalah keharusan bagi setiap Muslim untuk melakukannya, Karena kita telah diberi banyak kenikmatan oleh Allah Swt. Selain membacanya kita juga harus dapat mengajarkan kepada sesama muslim oleh karena itu, bukankah suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, menjadikan sumber ilmu dan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, membaca al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan mentadabburi isinya, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus

---

<sup>1</sup> Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali, Keutamaan membaca dan Menghafal al-Qur'an, (t.: tp, IslamHouse.com: 2010, p.2.

shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR.Bukhari).

Diketahui dimulainya pembacaan al-Qur’an surat al-Ikhlās dimulai sejak berdirinya majelis taklim tersebut yaitu pada tahun , itu artinya praktik surat al-Ikhlās sudah dilakukan dalam kurun waktu 20 tahun lebih. Selain pembacaan surat al-Ikhlās, ada juga pembacaan surat Yasīn pada hari Kamis sore hari dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>2</sup>

Terkait prosesi pelaksanaan pembacaan al-Qur’an surat al-Ikhlās di kampung Pasir Manggu ini dipimpin oleh Ustad Muhammad Islah selaku pemimpin majelis taklim al-Hikmah, dan

---

<sup>2</sup> Syifa Nur Azizah, wawancara oleh aghnia urbaturrachman pada 15 juni 2021. Pukul 14,22



tokoh agama yang dihormati oleh masyarakat sekitar dan juga jamaah majelis taklim<sup>3</sup>

Adapun rangkaian prosesi pelaksanaan pembacaan surat di majelis taklim al-Hikmah tersebut terlebih dahulu diawali dengan membaca hadorot (mendoakan yang sudah meninggal) dilanjutkan dengan dzikir lalu membaca surat al-Ikhlās sebanyak dua ratus kali dan kalimat tahlil sebanyak dua ratus kali, lalu dilanjutkan dengan dan ditutup dengan membaca doa, dan akhiri membaca sholawat nariyah.

Adapun rangkaian dan dzikir prosesi pelaksanaan pembacaan surat al-Ikhlāṣ sebagai Berikut :

- 1) Tawasul kepada Ahli kubur ( mendoakan orang yang sudah meninggal)

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى ءَالِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ

وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْكَرَامِ أَجْمَعِينَ سُبْحَانَ اللَّهِ هُمْ الْفَاتِحَةُ

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُصُوصًا سَيِّدِنَا أَبُو

بَكْرٍ صِدِّيقٍ وَ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ وَعُمَرَ ابْنَ عَفَّانَ وَعَلِيَّ ابْنَ أَبِي طَالِبٍ وَعَلَى بَاقِيَةِ مَنْ

صَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ وَإِلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ

---

<sup>3</sup> Syifa Nur Azizah, wawancara oleh aghnia urbaturrachman pada 15 juni 2021 pukul 14:22

وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوبِيِّينَ وَالرُّوحَانِيِّينَ وَالْكَرَمَ الْكَاتِبِينَ وَلِسَيِّدِنَا مَلِكَةَ جَبْرِيْلَ مِنْكَائِلَ

إِسْرَافِيْلَ عِزْرَائِيْلَ وَحَمَلَةَ الْعَرْشِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ أَجْمَعِينَ الْفَاتِحَةَ

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ مِنْ كُلِّ وَبِيٍّ وَوَلِيَّةٍ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَعَارِهَا فِي بَرِّهَا

وَبَحْرِهَا وَجَمِيعِ أَوْلِيَاءِ تِسْعَةِ قَدَسِ اللَّهِ سِرَّهُمْ وَخُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ سَيِّدِنَا

شَيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ صَاحِبِ الْكَرَمَةِ وَالْإِجَارَةِ قَدَسَ اللَّهُ سِرَّهُ وَإِلَى حَضْرَةِ شَيْخِ

جُنَيْدِيِّ الْبُعْدَادِيِّ وَشَيْخِ بَهَاءِ الدِّينِ النَّفْسَبَنْدِيِّ وَإِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّ خَضِرٍ وَنَبِيِّ الْيَاسِ وَنَبِيِّ

إِدْرِسَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ أَجْمَعِينَ. الْفَاتِحَةَ

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَجَدِّدِنَا وَجَدَّتِنَا وَخَالَئِنَا وَخَالَئَاتِنَا وَعَمَّتِنَا

وَجَمِيعِ أَسْتَدَانَا وَأُسْتَاذَاتِنَا وَمَشَايِحِنَا وَمَشَايِحِ جَمَاعَتِنَا وَجَمِيعِ زَوْجَانَا وَزَوْجَاتِنَا

وَأَوْلَادِنَا وَبَنَاتِنَا وَدُرَيْتِنَا وَإِخْوَانِنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلِمَنْ

حَضَرَ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْنَا وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ سَمِعَ اللَّهُ لَنَا وَهُمْ. الْفَاتِحَةَ

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

وَخُصُوصًا إِلَى رُوحِ: ..... بن/بنت.. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ وَآكِرِمْ

نُزُوحَهُمْ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُمْ وَتَقَبَّلْ حَسَنَاتِهِمْ وَكَفِّرْ سَيِّئَاتِهِمْ وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ مَأْوَهُمْ الْفَاتِحَةَ

## 2) Membaca Surat al-Ikhlās

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ \* اللَّهُ الصَّمَدُ \* لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ \* وَمَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا

أَحَدٌ

\* ٢٠٠ كالي

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ \* مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ \* وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا

وَقَبَّ \* وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ \* وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ \* مَلِكِ النَّاسِ \* إِلَهِ النَّاسِ \* مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

الْخَنَّاسِ \* الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ \* مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ \* الْفَاتِحَةُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْم \* ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ \* الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ  
 بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ \* وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ  
 قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ \* أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ \* وَاللَّهُكُمْ  
 إِلَهٌ وَاحِدٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ  
 مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا  
 خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ  
 حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ . أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ . ٣ كالي

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لآ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ بَاقٍ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ مَوْجُودٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ مَعْبُودٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . ٠٠ ٢ كالي

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Selanjutnya membaca doa Penutup.

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْأَوْلِيَيْنِ وَالْآخِرِينَ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى  
عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ يَا مَعْبُودُ  
حَمْدًا يُوفِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ  
سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ  
الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ  
وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَى الْعَالِيَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ  
وَبَعْدَ الْمَمَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ \* اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَدُرَّتِيهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ  
اللَّهُمَّ أَوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَمَا هَلَلْنَاهُ هَادِيَةً لِأَرْوَاحِ جَمِيعِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَجَدِّدِنَا  
وَجَدَّتِنَا وَخَالَاتِنَا وَخَالَاتِنَا وَعَمَمَتِنَا وَجَمِيعِ أَسْتَدِنَا وَأَسْتَادَاتِنَا وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِخِنَا  
وَلِجَمِيعِ جَمَاعَتِنَا وَلِجَمِيعِ زَوْجِنَا وَزَوْجَتِنَا وَأَوْلَادِنَا وَبَنَاتِنَا وَدُرَّتِيَّتِنَا وَإِخْوَانِنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ  
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلِمَنْ حَضَرَ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْنَا  
وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ ثُمَّ هَادِيَةً إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنْ أَهْلِنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَخُصُوصًا إِلَى رُوحِ: ..... بن / بنت ..... اللَّهُمَّ

اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ وَآكْرِمْ نُزُلَهُمْ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُمْ وَتَقَبَّلْ حَسَنَاتِهِمْ وَكَفِّرْ  
 سَيِّئَاتِهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اجْعَلْ قُبُورَهُمْ وَ قُبُورَهُنَّ رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَلَا  
 تَجْعَلْ قُبُورَهُمْ وَ قُبُورَهُنَّ حُفْرَةً مِنْ حُفْرِ التِّرَانِ \* اللَّهُمَّ لَا تُحَرِّمْنَا أَجْرَهُمْ وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُمْ  
 وَاعْفُرْنَا وَهُمْ وَإِحْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ  
 رَؤُوفٌ رَحِيمٌ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا . \* رَبَّنَا ءَاتِنَا  
 فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ  
 وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الفاتحة

Lalu ditutup dengan membaca sholawat Nariyah sebanyak 3 kali<sup>4</sup>

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعَمَدُ  
 وَتَنْفِرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ  
 الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Pada poin pembahasannya sebelumnya telah dipaparkan terkait  
 bagaimama praktik pembacaan surat al-Ikhlāṣ di majelis taklim al- Hikmah  
 kampung Pasir Manggu, Desa Kadu Bungbang, Kecamatan Cimanuk. dari

<sup>4</sup> Umni Tini ( Wakil Pimpinan Majelis) diwawancara oleh Aghnia urbaturrachman. Pandeglang, pada sabtu, 30 agustus 2021 pada

rangkain praktik diatas penulis menyimpulkan bahwa praktik ini dilakukan oleh jamaah majelis taklim, dan dilihat dari waktu pelaksanaannya dan bagaimana tehnik pembacaannya. Yaitu dibaca setiap hari jumat setelah solat ashar atau sore hari dibaca secara bersama-sama di majelis taklim Pembacaannya surat al-Ikhlās ini di Pimpin oleh ustad Muhammad Islah selaku pimpinan Majelis taklim dengan jamaah pengajian ibu- ibu.

Pembacaan surat yang dibaca berbeda umumnya, tentu ini memiliki tujuan tertentu dan bermanfaat bagi yang menjalankan dan mengamalkannya dan penelitipun sama merasakan manfaat dari pembacaan surat al-Ikhlās seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. dilihat dari segi sejarah dimulainya membaca surat al-Ikhlās bersamaan dengan berdirinya majelis taklim. Itu artinya sudah berjalan dua puluh tahun lebih. Mengenai kegiatan pembacaan surat al-Ikhlās karena di dalam hadits dijelaskan seperti keutamaan-keutamaan surat al-Ikhlās, seperti hadis dibawah ini :

- a) Barang siapa yang membaca al-Ikhlās sebanyak 3 kali sama seperti membaca sepertiga dari al-Qur'an,<sup>5</sup>
- b) Barang siapa yang membaca (*Qulhuwallah*) sebanyak seratus kali. maka ketika hari kiamat tiba, Allah yang maha kuasa berfirman kepadanya: Wahai hamba-Ku, masuklah ke surga dengan tangan kananmu, dan diantara sabdanya adalah firman-Nya: Dia membaca

---

<sup>5</sup> Jalal al-din al-Suyuti, *al-Dur al-Matsur Fi Tafsir bi al-Ma'tsur* (Kairo: Markaz li al-Buhuth wa al-Dirasat al-Arabiyyah al-Islamiyyah, 1424 H), P 499

**(Katakanlah: Dia adalah Tuhan, Yang Maha esa )** atau surat al-Ikhlās, maka sekali, dosanya diampuni selama lima puluh tahun termasuk nya

- c) “Barang siapa yang membaca surat al-Ikhlās sebanyak sepuluh kali, sebuah istana akan dibangun untuknya di surga, dan barang siapa yang membacanya yang membacanya dua puluh kali, dua istana akan dibangun untuknya di surga: dan siapa pun yang membacanya tiga puluh kali. kali.” Tiga istana dibangun untuknya di surga berkata: Wahai Rasulullah, maka istana kami dilipat gandakan, maka Rasulullah surat al-Ikhlās Lebih luas dari itu. dan diantara sabdanya juga bahwasanya di dalam kuburnya, dia akan di selamatkan dari siksa kubur, dan para malaikat membawanya pada hari kiamat dengan telapak tangan mereka, dan mereka membawanya dari jalan menuju surga,
- d) Sebagian dari fadlilahnya surat al-Ikhlās yaitu : sesungguhnya orang yang membacanya sebanyak 100.000 kali maka dia telah membeli dirinya sendiri dari Allah dan Malaikat akan mengumumkan dari sisi Allah di langit dan di bumi “ ketahuilah sesungguhnya si fulan adalah hamba yang dimerdekakan oleh Allah, siapa saja yang mempunyai hak yang di tanggung fulan maka mintalah dari Allah”. Maka surat al-Ikhlās tersebut akan memerdekakan dari neraka, tetapi



dengan syarat tidak mempunyai tanggungan pada orang lain, atau punya tanggungan tapi tidak mampu membayarnya.<sup>6</sup>

- e) Dari Ali bin Abi Thalib ra, ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “Siapa membaca *qulhuwallahu ahad*” (surat al-Ikhlāṣ) sebanyak sepuluh kali setelah selesai shalat shubuh, maka ia tidak bakal melakukan dosa, walaupun syaithan selalu menggodanya dengan sungguh-sungguh”<sup>7</sup>
- f) Artinya: “Siapa membaca surat al-Ikhlāṣ dalam shalat fardhu, maka Allah akan mengampuni dosanya dan dosa kedua orang tuanya dan Allah akan menghapus namanya dari buku catatan golongan orang celaka, bahkan akan dimasukkan ke dalam catatan orang yang bahagia.”<sup>8</sup>

Dari hadis-hadist nabi di atas tentang keutmaan-keutamaan surat al-Ikhlāṣ peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan membaca surat al-Ikhlāṣ yang ada di kampung Pasir Manggu tersebut yaitu mengharapkan fadhilah dan barokah dari Allah mengikuti hal tersebut.

---

<sup>6</sup> Ahmad ben Muhammad al-Sawi, *Hasiyat al-Sawi ala Tafsir al-Jalalayn*,....p. 447-449

<sup>7</sup> Ahmad ben Muhammad al-Sawi, *Hasiyat al-Sawi ala Tafsir al-Jalalayn*,....p. 447-449

## B. Makna Pembacaan al-Qur'an Surat al-Ikhlās

### 1. Makna Pembacaan Surat al-Ikhlās

Setiap huruf, ayat dan surat dalam al-Qur'an memiliki kelebihan dan keutamaannya masing-masing yang tidak keraguan didalamnya. dan dari pembahasan pada point sebelumnya bahwa keutamaan dari surat al-Ikhlās ini mencegah dari siksa kubur dan menjauhkan dari panas nya api neraka, dan selain itu makna dan tujuan amalan pembacaan surat al-Ikhlās ini sebagai berikut :

*Menurut Ustadz Muhammad Islah “surat ini (surat al-Ikhlās juga dinamakan surat at-Tuhid, surat yang berisi tentang mengesakan Allah yang mana tidak ada sekutu baginya “<sup>9</sup>*

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk rasa syukur dan keimanan kepada Allah

Membaca al-Qur'an atau *tilawah* merupakan kegiatan yang positif menjadi salah satu amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu orang yang membaca dan mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an akan merasakan ketenangan dan ketentraman pada hati dan jiwanya. sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-

---

<sup>9</sup> Ahmad ben Muhammad al-Sawi, *Hasiyat al-Sawi ala Tafsir al-Jalalayn*,.....p. 447-449

Qur'an maka baginya satu pahala dan satupahala diganjar sepuluh kali lipat. ( HR Bukhori dan Muslim

“Ustad Muhammad Islah mengatakan : *“membaca surat al-Ikhlāṣ merupakan amalan yang dengan membacanya sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebagai rasa syukur, dan mengimani bahwasanya Allah maha esa dan tidak ada sekutu baginya”*.<sup>10</sup>

## 2) Pengharapan fadhilah dan barokah

Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat mulia yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat jibri. dan jika merutinkan membaca al-Qur'an dan membaca surat pilihan akan memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Pembacaan surat al-Ikhlāṣ yang rutin dilaksanakan di majelis taklim al-Hikmah secara berjamaah atau pun dibaca sendiri ketika dirumah sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selain itu juga bertujuan untuk berharap *fadhilah* (keutamaan) dan barokah dari Allah.

---

<sup>10</sup> Ustad Muhammad Islah wawancarai oleh aghnia urbaturrachman pada, Pandeglang kamis, 2 september 2021. Pukul 16 : 00

Menurut Ustad Muhammad Islah “*Pembacaan surat Al-Ikhlās ini dimaknai sebagai pengharapan fadhilah dari surat al-Ikhlās nanti yaitu selamat dari siksa kubur, selamat dari api neraka dan diselamatkan di hari kiamat kelak.*

Ummi Tini : *membaca surat surat al-Ikhlās merupakan amalan, yang dimana semoga dengan membacanya mendapatkan pahala dan keutamaan dari surat al-Ikhlās.*<sup>11</sup>

Makna dan motivasi dari amalan pembacaan surat al-Ikhlās ini yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang mempunyai alam semesta dan segala isinya. Selain itu dari amalan pembacaan surat al-Ikhlās juga jamaah pengajian mengharapkan ridho Allah, dan fadhilah surat al-Ikhlās yang mana yaitu dijauhkan dari siksa api neraka, dibuatkan istana di syurga, dan juga mengharapkan barokah, karena barokah memiliki makna yang luas dan dimaknai mengharapkan kesejahteraan, kecukupan, dan keselamatan dari Allah hanya maha kuasa.

### **C. Dampak Pembacaan al-Qur’an surat al-Ikhlās**

Dampak yaitu akibat atau pengaruh dari suatu kegiatan, kejadian dan keadaan yang mengakibatkan atau memberikan perubahan positif

---

<sup>11</sup> Ummi Tini ( Pimpinan Majelis) diwawancara oleh Aghnia urbaturrachman pada sabtu, 30 agustus 2021, Pukul 14: 30

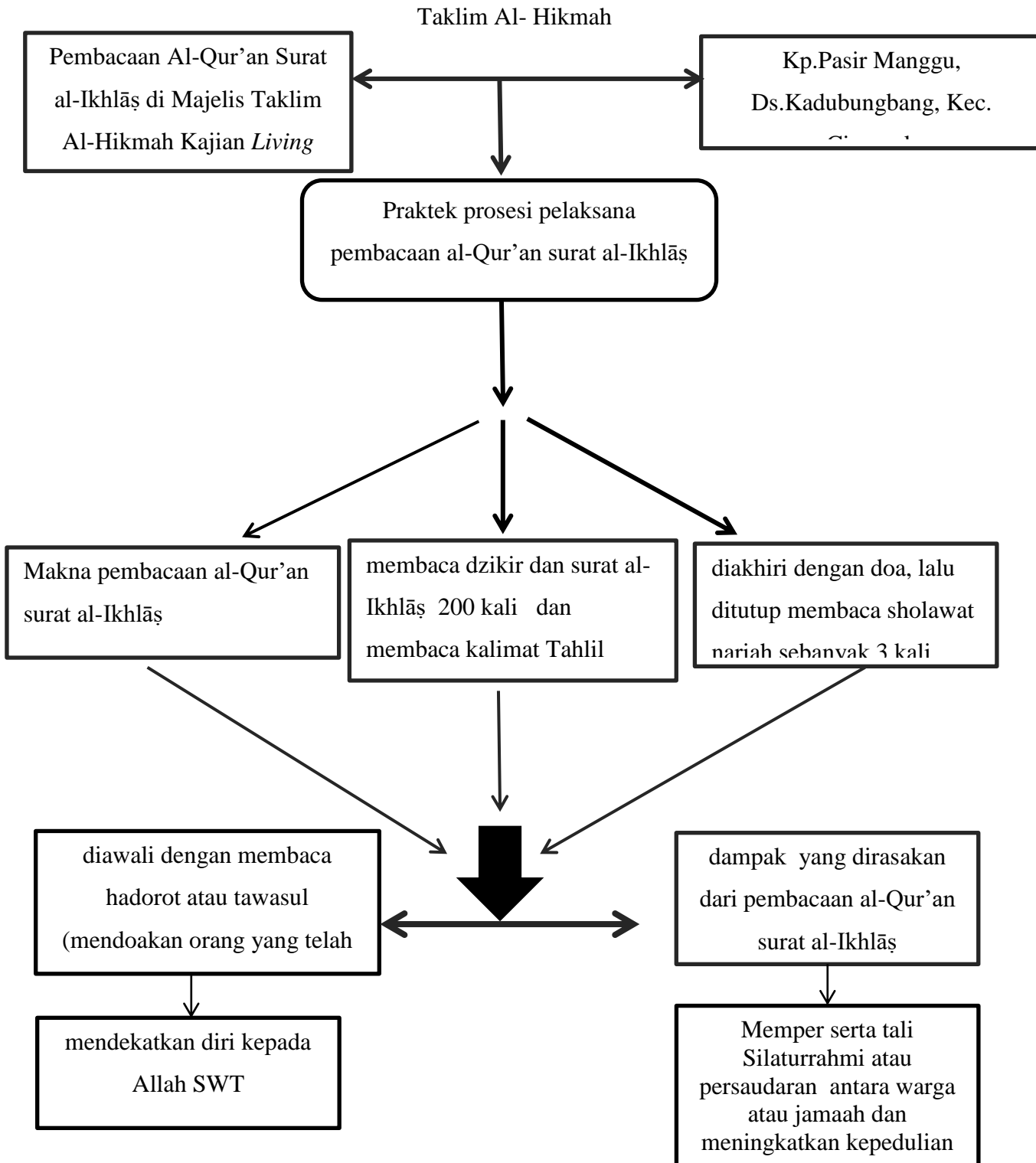
terhadap suatu lingkungan. Bagi umat muslim membaca al-Qur'an bukan hanya aktifitas belajar atau menuntut ilmu tetapi juga ibadah. Selain itu dampak dari membaca al-Qur'an surat al-Ikhlās juga memberikan dampak sosial karena dengan berkumpul di majelis taklim untuk mengaji, membaca al-Qur'an surat al-Ikhlās dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama tetangga dan masyarakat.

Dari penelitian ini dapat di simpulkan. Segala sesuatu yang dilakukan karna Allah akan mendatangkan pahala dan kebaikan, begitu juga dengan membaca, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. dan dengan mengaharapkan ridho Allah dan juga berkah maka jika kita ikhlas menjalankan dan mengamalkannya. al-Qur'an dapat mendatangkan keberkahan bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkannya berupa ketenangan hati, rasa aman, Sehat jasmani dan rohani, segala kegiatan yang positive. Jika dilakukan secara rutin akan merasakan perubahan baik secara psikologis ataupun secara sosial.

Selain itu juga dari kegiatan pembacaan surat al-Ikhlās juga dapat mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kepedulian antara sesama jamaah dan masyarakat lainnya.

**TABEL**

Pembacaan Al-Qur'an Surat Al-Ikhlās Kajian Living Qur'an i Majelis



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian pembacaan al-Qur'an surat al-Ikhlāṣ yang bertempat di majelis taklim al-Hikmah di Kp. Pasir Manggu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Praktik Pembacaan Surat al-Ikhlāṣ diawali dengan dengan membaca hadorot atau tawasul (mendoakan orang yang telah meninggal) Lalu selanjutnya dilanjutkan dengan membaca surat al-Ikhlāṣ sebanyak dua ratus kali, selanjutnya dzikir dan membaca kalimat Tahlil sebanyak dua ratus kali dan diakhir dengan doa, lalu ditutup dengan membaca sholawat nariah sebanyak tiga kali.

Makna pembacaan al-Qur'an surat al-Ikhlāṣ yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga mengharapan fadhilah dan barokah dari pembacaan surat al-Ikhlāṣ tersebut. Adapun dampak yang dirasakan dari pembacaan al-Qur'an surat al-Ikhlāṣ yaitu : tumbuhnya rasa peduli dan mempererat tali silaturahmi

#### **B. Saran**

Kegiatan amaliah seperti pembacaan al-Qur'an surat al-Ikhlāṣ, surat Yasīn dan lain-lain diharapkan terus dilestarikan dan juga lebih ditingkatkan dengan mengenalkan kepada generasi muda akan amaliah ini dan berusaha menawarkan kenikmatan dalam melaksanakan amaliah ini, sebab amaliah ini akan menjadikan sang pelaku untuk bertaqorub atau lebih dekat dengan Sang Pencipta yaitu Allah Ta'ala. Dalam penyusunan karya tulis yang peneliti coba teliti disini kiranya banyak sekali kekurangan baik dalam segi pemilihan kata dan penyusunan kalimat untuk merangkai setiap

paragraf hingga menjadi sebuah lembaran-lembaran padat. Semoga kedepan karya tulis ini mampu menjadikan sedikit sumbangsih manfaat bagi yang membutuhkan



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Ad Dausari, Mahmud, *Keutmaan al-Qur'an* , E-Book.

Adnan, Amal Taufik , *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an*, Jakarta: Devisi Muslim Demokratis, 2011

Muhammad al-Sawī, Ahmad ben, *Hasiyat as-Sawī alā Tafsir al-Jalālayn* Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiya, 2010,

Ani Nurani, Heny, *Pengembangan Majelis Ta'lim Di Jakarta*, Ciputat: gaung persada:2020.

Koenjaraningrat, “*pengantar ilmu antropologi*”, Aneka Cipta , 2009, Jakarta,

Hossein Nās r, Sayyed, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, Bandung: Pustaka, 1994.

jalāl al-din al-Suyuti, *al-Dur al-Mantsur Fī Tafsir bī al-Ma'tsur* (Kairo: Markaz li al-Buhuth wa al-Dirasat al-Arabiyyah al-Islamiyyah,1424 H,

Triyani, Andriyani dkk,*Pengantar Sosiologi*, Yayasan Kita menusi,2020

syarbini, Amirulloh ,dan jamhari,sumantr, ( Jakarta: Ruang Kata Impriti Kawan Pustaka :2012 )

al-jawī, Nawāwī, *Tafsir al-Munīr* (Muroh Labid) jilid 1, Bandung, Penerbit Sinar Baru Algensindo.

Yusuf, Muhammad “Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qurān”, dalam Metode Penelitian Living Qur'anDan Hadits,

Zuhailī, Wahbah, *Tafsir Munīr Jilid 15* Jakarta, Gema Insani 2013 .

### **Jurnal dan skripsi**

As-Shidiq, Ibnu Akbar, Studi Atas Penafsiran Surat al-Ikhlāṣ Prespektif Imam al-Qurthubi dalam Tafsir al Jami' li -Ahkam al-Qur'an ,*Skripsi*, Bandung : Universitas Islam Negeri Gunung Jati, 2019.

Basyit salafudin, Ahmad, Studi Living Quran : Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqiah Dipondok Pesantren Darul Falah Tulung Agung, Al Dzikra :*Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadist. Volume15,N01 , Juni Tahun 2021.*

Dewi Asil, Amalia, “Fenomenologi Hussrl Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena”, Jurnal Keperawatan Indonesia, *Jurnal : volume 9, no. 2 September 2005,*

Dzanil Himam, Ahmad, pembacaan Q.S Al Ikhlas 100.000 kali dalam ritual kematian menurut mufasir (studi korelatif antara tafsir dan budaya masyarakat) *Skripsi* (Surabaya: universitas islam negeri sunan ampel surabaya :2019 .

Halimatus Sa'diyah, “Analisis Pemahaman Tafsir Surat al-Ikhlāṣ (Studi Kasus Pemahaman Tafsir Surat Al-Ikhlāṣ Jam'ah Jam'iyah At-Taquo di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten)”,

Huda, Shoki, Tafsir al-Qur'an : Konsep dasar, klarifikasi dan perkembanganya. IAIN Sunan Ampel. Surabaya.

karnaedi, Rozian, “Hadist Maudhu Tentang Keutamaan Surat al-Ikhlāṣ ,(studi terhadap ciri kemaudhuan hadist dalam kitab Durrah Nās ihin”, *El Afkar Vol, 5 No 1, Januari-juni 2016*

Idam, kholid, “Tarekat Di Cirebon: Genealogi dan Polarisasinya”, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, .2010.

- Iqbal Ahmad Ghazali, Muhammad Keutamaan membaca dan Menghafal al-Qur'an, 2010(1431).(t:tp)
- Junaedi, Dedi, Living Quran, Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus Dipondok Pesantren As-Shiroj Al-Hasan Desa Kalimukti, kec-Pabedilam Kab. Cirebon).
- Masunah, Implementasi Pemahaman Surat al-Ikhlās Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tahlil Pada Anak Usia Dini, *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-816*
- Mutiatul Awwaliyah, Neny, Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat Pilihan( Al Haddaat 1-6) Di Panti Asuhan Daru Hadlanah Nu Kota Salatiga Studi Living Quran *skripsi* , IAIN SALATIGA: 2018.
- Badrus Zaman, Munawaroh Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (jurnal penelitian volume 14, nomor 2, agustus 2020)
- Nurfaidah, Hilda, "Living Qur'an, Resepsi komunitas Muslim pada al-Qur'an study kasus pondok pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah Desa Martapada Kulon, Kec, Astana, Jayapura" *Diya-al afkar, Vol.5, No.1, Juni 2017*.
- Purwanto, Tinggal. Fenomena *Living Qur'an* Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack Dan Abdullah Saeed, *Mawa'izh, Vol. 1, No. 7, Juni 2016*
- Rustandi, Syam. Tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Quran, *Skripsi*, UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.

Shriahimsa Heddy. Putra The Living Al Quran : Beberapa Prespektif Antropologi , *Walisong, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012.*

Sudarman, fenomenologi Husserl sebagai metode filsafat eksistensial, *jurnal al-adYan/vol.Ix,N0.2/Juli-Desember/2014,*

### **Wawancara**

Badriah,(jamaah majlis ta'lim)wawancara oleh Aghnia urbaturrachman pada jumat,20, September 2021.

Hj Nurhayati,( jamaah majlis ta'lim) wawancara oleh Aghnia urbaturrachman pada sabtu 21, septemer 2021

Syifa Nur Azizah,(pengurus Majlis) wawancara oleh aghnia urbaturrachman pada 13 agustus 2021 pukul 13:30

Ummi Tini ( Pimpinan Majlis) diwawancara oleh Aghnia urbaturrachman pada sabtu, 30 agustus 2021

Ustad Muhammad Islah wawancarai oleh aghnia urbaturrachman pada, kamis, 2 september 2021.

dokumen Arsip Desa Kadubungbang, Wahyu“aparatus desa”di wawancara oleh Via Whatsapp Aghnia urbatuurchman 28 juli 2021.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

## Dokumentasi

### Prosesi pelaksanaan pengajian pembacaan al-Qur'an Surat al-Ikhlas di Majelis Taklim al-Hikmah



**Dokumentasi Wawancara**

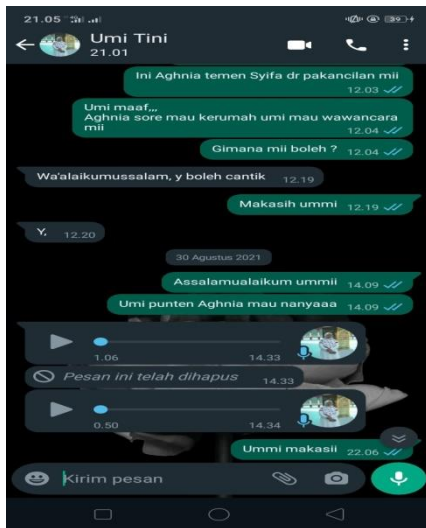
**Ustad M. Islah**  
**(Ketua Majelis Taklim)**



**Syifa Nur Azizah**  
**(Sekertaris Majelis Taklim)**



### Ummi Tini



### Bpk Putra Wahyudi

(Aparatur Desa)



Ibu Hj. Nurrohmah





**Ibu Badriah**



**Pertanyaan Wawancara**

- Untuk Pimpinan Majelis taklim al-Hikmah
  1. Bagaimana sejarah Berdirinya Majelis taklim al- Hikmah ?
  2. Bagaimana awal mula pembacaan surat al-iIkhlas ?
  3. Sejak kapan awal mula pembacaan surat al-Ikhlāṣ ?
  4. Apa tujuan atau motivasi dari pembacaan surat al- Ikhlas ?
  5. Apa Makna, dampak dari pembacaan surat al- Ikhlas ?
- Untuk Jamaah Majelis taklim al- Hikmah
  1. Bagaimana prosesi Pembacaan Surat al- Ikhlas ?
  2. Apa Makna dan dampak dari pembacaan surat al-Ikhlas ?

KETERANGAN NARASUMBER

1. Nama : Ustad Muhamad Islah  
Umur : 57  
Pekerjaan : Wiraswasta
  
2. Nama : Tini Hertini, S.Pd.I  
Umur : 43  
Pekerjaan : Guru
  
3. Nama : Syifa Nur Azizah S. Pd  
Umur : 23  
Pekerjaan : Guru
  
4. Nama : Hj Nurrohmah  
Umur : 56  
Pekerjaan : Guru
  
5. Nama : Badriah  
Umur : 67  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  
6. Nama : Sumiati  
Umur : 59

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

7. Nama : Putra Wahyudi

Umur : -

Pekerjaan : -